

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL RESTATEMENT* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DALAM BEI

Samuel Elbert Lantang dan Ardiansyah

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: [samuelelbert98@gmail.com](mailto:samuelelbert98@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this study is examine the analysis of factors affecting the re-issuance of financial statement in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018. Financial restatement as the dependent variable is measured using a dummy variable where the number 1 is given for companies that did the restatement and the number 0 for companies that did not do the restatement. Samples were selected using the purposive sampling method, 128 companies were collected, consisting of 64 companies that did the restatement, and 64 companies did not do the restatement. The data processing technique uses logistic regression analysis with the help of SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 25 for Windows and Microsoft Excel 2016. The result of this study shows that managerial stock ownership had a significant positive effect on the occurrence of restatement. While the size of the board of commissioners, the independence of the board of commissioners, institutional share ownership, and the size of the audit committee did not have a significant effect on the occurrence of restatement.*

**Keywords:** *corporate governance, restatement, GAO, financial reporting quality.*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah menguji analisis faktor-faktor yang mempengaruhi peristiwa penerbitan kembali laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2018. *Financial restatement* sebagai variabel dependen diukur menggunakan variabel *dummy* di mana angka 1 diberikan untuk perusahaan yang melakukan *restatement* dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan *restatement*. Sampel diseleksi dengan menggunakan metode *purposive sampling*, terkumpul 128 perusahaan, terdiri dari 64 perusahaan yang melakukan *restatement*, dan 64 perusahaan tidak melakukan *restatement*. Teknik proses data menggunakan analisis regresi logistik dengan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 25 untuk Windows dan Microsoft Excel 2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap terjadinya *restatement*. Sedangkan ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, kepemilikan saham institusional, dan ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap terjadinya *restatement*.

**Kata kunci:** tata kelola perusahaan, penyajian kembali, *GAO*, kualitas pelaporan keuangan.

## LATAR BELAKANG

Sumber informasi penting yang dapat menyampaikan kinerja perusahaan dan dibutuhkan oleh investor adalah laporan keuangan. Pentingnya laporan keuangan membuat laporan tersebut harus berkualitas dan akurat. Apabila dalam laporan keuangan tersebut terdapat kesalahan dan ditemukan oleh regulator, maka perusahaan harus menyajikan kembali laporan keuangannya (*financial restatement*). *Financial restatement* dapat meningkatkan integritas dari informasi keuangan, namun di sisi lain dengan adanya kejadian *financial restatement* juga memberikan peluang manajer untuk memanipulasi data akuntansi sehingga manajer dapat menggunakan laporan keuangan dan kompleksitas dari *restatement* untuk menghilangkan jejak manajemen labanya (Cai dkk., 2014).

Penyebab terjadinya *restatement* bervariasi, terutama ada indikasi terjadinya kecurangan (fraud) sehingga menimbulkan kekhawatiran mengenai kemampuan *corporate governance* dan fungsinya dalam mengawasi dan mengungkapkan laporan keuangan (GAO, 2002). Penelitian yang dilakukan oleh Abbott dkk. (2004); Agrawal dkk. (2005); Veronica dkk. (2005); Lin dkk. (2006); Yuristisia dkk. (2008); Nahar Abdullah dkk. (2010); Zhizhong dkk. (2011); Rani dkk. (2011); dan Pertiwi (2017) juga mengasumsikan bahwa *financial restatement* dapat dicegah atau dikendalikan dengan fungsi internal *corporate governance* yang kuat. Mekanisme *corporate governance* adalah suatu cara efektif yang dapat digunakan untuk memonitor masalah kontrak dan membatasi perilaku oportunistik manajemen.

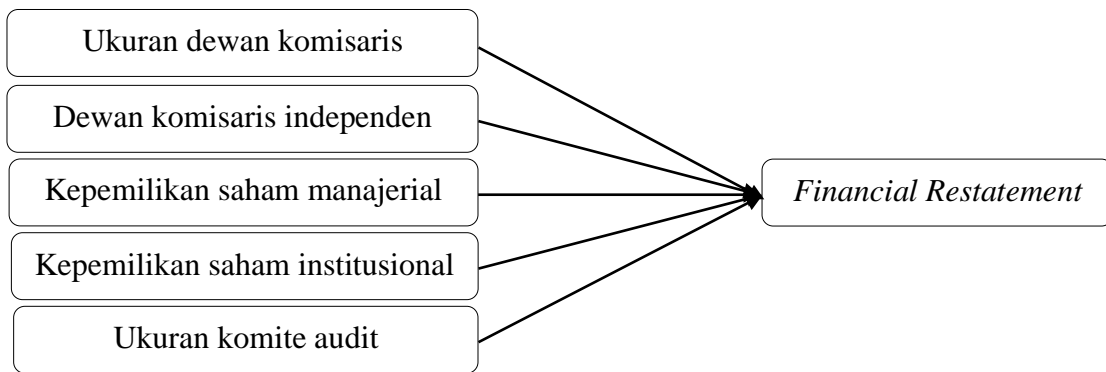
## KAJIAN TEORI

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan (*agency theory*) sebagai hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan *principal* (pemegang saham). Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kesepakatan kerja (kontrak) dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Dalam teori agensi, digambarkan hubungan di dalam perusahaan antara pemegang saham perusahaan (sebagai prinsipal) dengan manajemen perusahaan (sebagai agen).

Teori keagenan yang mulai berkembang mengacu kepada pemenuhan tujuan utama dari manajemen yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan ini dilakukan oleh manajemen yang disebut agen. Teori keagenan menyatakan bahwa antara manajemen dan pemilik mempunyai kepentingan yang berbeda (Jensen dan Meckling, 1976). Ketidakmampuan atau keengganan manajer untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham menimbulkan apa yang disebut masalah keagenan dan dapat berpengaruh pada penyajian laporan keuangan.

Teori keagenan berkaitan erat dengan *corporate governance*. Untuk mengatasi masalah keagenan, diperlukan mekanisme yang berfungsi untuk melindungi kepentingan prinsipal, yaitu dengan menerapkan prinsip *good corporate governance* (GCG). GCG merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, dimana GCG dibuat untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan agar dapat memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima *return* dana yang telah mereka investasikan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan di bawah ini:



Gambar 1  
Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari model yang dibangun di atas adalah sebagai berikut:

- H1: Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap keterjadian *financial restatement*
- H2: Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap keterjadian *financial restatement*
- H3: Kepemilikan saham manajerial berpengaruh negatif terhadap keterjadian *financial restatement*
- H4: Kepemilikan saham institusional berpengaruh negatif terhadap keterjadian *financial restatement*
- H5: Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap keterjadian *financial restatement*

## METODOLOGI

Penelitian ini difokuskan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 yang laporan keuangannya didapat dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs perusahaan yang bersangkutan. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling method dengan kriteria-kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu: (a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018, (b) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2018 di BEI, (c) Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian, (d) Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan delisting pada kurun waktu 2014-2018. (e) Sampel perusahaan yang melakukan *restatement* dipasangkan dengan perusahaan yang tidak melakukan *restatement* (sampel kontrol) berdasarkan klasifikasi industri.

Dari total populasi semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, diperoleh sampel sebanyak 64 perusahaan yang melakukan *restatement* pada tahun 2014-2018. Penelusuran perusahaan yang melakukan praktik *restatement* dilakukan dengan cara pencarian *keyword* pada laporan keuangan perusahaan, khususnya pada laporan auditor independen perusahaan seperti; penyajian kembali, disajikan kembali, menyajikan kembali, *restated*, ataupun *restatement*. Sehingga jumlah sampel akhir perusahaan yang diobservasi adalah 128 perusahaan, yang terdiri dari 64 perusahaan yang melakukan *restatement* dan 64 perusahaan kontrol yang tidak melakukan *restatement*.

Tabel 1  
Sampel Penelitian

No	Kriteria	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	150	153	155	167	178
2	Perusahaan manufaktur yang delisting atau pindah ke sub sektor non manufaktur	0	(4)	(4)	(4)	(6)
3	Laporan tahunan tidak dapat diakses dari sumber yang digunakan	(19)	(9)	(4)	(3)	(4)
4	Laporan tahunan yang dapat diakses	131	140	147	160	168
5	Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan <i>restatement</i>	(94)	(134)	(41)	(153)	(160)
6	Perusahaan manufaktur yang melakukan <i>restatement</i>	37	6	6	7	8
7	Sampel kontrol perusahaan manufaktur yang tidak melakukan <i>restatement</i>	37	6	6	7	8
Jumlah Sampel		74	12	12	14	16
Total Sampel		128				

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020

Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri dari ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional, dan ukuran komite audit yang merupakan variabel independen dan *financial restatement* sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini, *financial restatement* diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana angka 1 diberikan apabila perusahaan melakukan *restatement*, dan angka 0 diberikan apabila perusahaan tidak melakukan *restatement*.

Variabel ukuran dewan komisaris akan diproksikan dengan jumlah dewan komisaris yang ada di dalam perusahaan.

***DKSize* = Jumlah Dewan Komisaris yang tercantum di dalam laporan keuangan**

Variabel dewan komisaris independen akan diproksikan dengan persentase jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan.

$$DKInd = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Keseluruhan Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Variabel kepemilikan saham manajerial akan diproksikan dengan persentase jumlah saham yang dimiliki manajerial perusahaan.

$$STOCKKM = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$$

Variabel kepemilikan saham institusional akan diproksikan dengan persentase jumlah saham yang dimiliki institusional.

$$STOCKIns = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$$

Variabel ukuran komite audit akan diproksikan dengan jumlah komite audit yang ada dalam perusahaan.

*KASize* = Jumlah komite audit yang tercantum di dalam laporan keuangan

Penelitian ini menggunakan Uji Statistik Deskriptif untuk menguji data sampel, kemudian melakukan uji hipotesis, yang merupakan pengujian regresi logistik yang terdiri dari Uji *Overall Fit Model*, *Nagelkerke's R Square*, *Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test*, Uji Klasifikasi Matriks 2x2, dan Uji Multikolonieritas.

## HASIL UJI STATISTIK

Uji statistik deskriptif yang menggambarkan tentang ringkasan data penelitian seperti *mean*, standar deviasi, minimum, dan maksimum. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2014-2018 menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris (DKSize) memiliki nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 13, nilai *mean* sebesar 4,1875, dan standar deviasi sebesar 1,8729. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2014-2018 menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen (DKInd) memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 0,8, nilai *mean* sebesar 0,3908, dan standar deviasi sebesar 0,103. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2014-2018 menunjukkan bahwa Kepemilikan Saham Manajerial (STOCKKM) memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 0,8695, nilai *mean* sebesar 0,0668, dan standar deviasi sebesar 0,1584. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2014-2018 menunjukkan bahwa Kepemilikan Saham Institusional (STOCKIns) memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 0,992, nilai *mean* sebesar 0,6959, dan standar deviasi sebesar 0,1969. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2014-2018 menunjukkan bahwa Ukuran Komite Audit (KASize) memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 0,8, nilai *mean* sebesar 0,6584, dan standar deviasi sebesar 0,0868.

Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*) dilakukan dengan membandingkan nilai *-2log likelihoodblock number 0* dengan nilai *-2log likelihoodblock number 1*. Jika terjadi penurunan nilai, maka model dapat dikatakan telah fit dengan data. Dari hasil pengolahan data menunjukkan nilai *-2Log Likelihood* pada *Iteration History Block Number 0* sebesar 177,446 yang mana nilai tersebut lebih besar dibanding nilai *-2Log Likelihood* 167,759 pada *Iteration History Block Number 1*. Penurunan *-2Log Likelihood* ini berarti model menunjukkan regresi yang baik.

Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R square*) menyatakan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2006). Nilai *Nagelkerke's R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada regresi berganda atau nilai pada *Nagelkerke's R Square*. Dari hasil pengolahan data menunjukkan nilai *Nagelkerke's R Square* 0,097 yang berarti bahwa kelima variabel independen mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen sebesar 9,7% dan sisanya 90,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel independen yang digunakan pada penelitian ini.

Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* menguji hipotesis nol ( $H_0$ ) bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Dari hasil pengolahan data menunjukkan nilai Sig sebesar 0,232 > 0,05 yang berarti model mampu untuk memprediksi nilai observasi atau dengan kata lain model dapat diterima karena sesuai dengan data observasi.

Uji Matriks Klasifikasi 2x2 menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan *restatement* yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur. Dari hasil pengolahan data menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *restatement* adalah sebesar 45,3%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 29

perusahaan (45,3%) yang diprediksi akan melakukan *restatement* dari total 64 perusahaan yang melakukan *restatement*. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan *restatement* adalah sebesar 65.6%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 42 perusahaan (65.6%) yang diprediksi tidak melakukan *restatement* dari total 64 perusahaan yang tidak melakukan *restatement*. Dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 55.5%.

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), dengan melihat nilai tolerance atau VIF. Dari hasil pengolahan data menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antara variabel yang nilainya lebih besar dari 0,9, maka tidak ada gejala multikolonieritas yang serius antara variabel bebas. Sehingga tidak ada korelasi yang tinggi antara variabel independen.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan pokok-pokok temuan penelitian secara keseluruhan. Hasil analisis regresi logistik, dapat disimpulkan persamaan model regresi yaitu:

$$\begin{aligned} \text{RESTATE} = & -1,132 - 0,095\text{DKSize} + 1,436\text{DKInd} + 3,949\text{STOCKKM} \\ & - 0,027\text{STOCKIns} + 1,106\text{KASize} + \varepsilon \end{aligned}$$

Dari persamaan di atas, nilai *constant* sebesar -1,132. Hal ini menyatakan bahwa bila variabel Ukuran Dewan Komisaris (DKSize), Dewan Komisaris Independen (DKInd), Kepemilikan Saham Manajerial (STOCKKM), Kepemilikan Saham Institusional (STOCKIns), dan Ukuran Komite Audit (KASize) sama dengan nol atau diabaikan, maka nilai RESTATE sebesar -1,132. Nilai koefisien regresi Ukuran Dewan Komisaris (DKSize) bernilai negatif sebesar 0,095 artinya setiap peningkatan Ukuran Dewan Komisaris (DKSize) sebesar satuan 1 akan menurunkan nilai RESTATE sebesar 0,095 dengan asumsi variabel Dewan Komisaris Independen (DKInd), Kepemilikan Saham Manajerial (STOCKKM), Kepemilikan Saham Institusional (STOCKIns), dan Ukuran Komite Audit (KASize) adalah konstan. Nilai koefisien regresi Dewan Komisaris Independen (DKInd) bernilai positif sebesar 1,436 artinya setiap peningkatan Dewan Komisaris Independen (DKInd) sebesar satuan 1 akan meningkatkan nilai RESTATE sebesar 1,436 dengan asumsi variabel Ukuran Dewan Komisaris (DKSize), Kepemilikan Saham Manajerial (STOCKKM), Kepemilikan Saham Institusional (STOCKIns), dan Ukuran Komite Audit (KASize) adalah konstan. Nilai koefisien regresi Kepemilikan Saham Manajerial (STOCKKM) bernilai positif sebesar 3,949 artinya setiap peningkatan Kepemilikan Saham Manajerial (STOCKKM) sebesar satuan 1 akan meningkatkan nilai RESTATE sebesar 3,949 dengan asumsi variabel Ukuran Dewan Komisaris (DKSize), Dewan Komisaris Independen (DKInd), Kepemilikan Saham Institusional (STOCKIns), dan Ukuran Komite Audit (KASize) adalah konstan. Nilai koefisien regresi Kepemilikan Saham Institusional (STOCKIns) bernilai negatif sebesar 0,027 artinya setiap peningkatan Kepemilikan Saham Institusional (STOCKIns) sebesar satuan 1 akan menurunkan nilai RESTATE sebesar 0,027 dengan asumsi variabel Ukuran Dewan Komisaris (DKSize), Dewan Komisaris Independen (DKInd), Kepemilikan Saham Manajerial (STOCKKM), dan Ukuran Komite Audit (KASize) adalah konstan. Nilai koefisien regresi Ukuran Komite Audit (KASize) bernilai positif sebesar 1,106 artinya setiap peningkatan Kepemilikan Saham Institusional (STOCKIns) sebesar satuan 1 akan meningkatkan nilai RESTATE sebesar 1,106 dengan asumsi variabel Ukuran Dewan Komisaris (DKSize), Dewan Komisaris Independen (DKInd), Kepemilikan Saham Manajerial (STOCKKM), dan Kepemilikan Saham Institusional (STOCKIns) adalah konstan.

Setelah uji kelayakan model terpenuhi maka hasil regresi logistik di atas sudah dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan dalam menguji hipotesis di penelitian ini.



Tabel 2  
Hasil Regresi Logistik untuk Uji Hipotesis

		Variables in the Equation					95% C.I.for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	DKSize	-.095	.099	.931	1	.335	.909	.750	1.103
	DKInd	1.436	1.782	.650	1	.420	4.206	.128	138.265
	STOCKKM	3.949	2.188	3.259	1	.071	51.897	.713	3778.849
	STOCKIns	.027	1.316	.000	1	.984	1.027	.078	13.542
	KASize	1.106	2.226	.247	1	.619	3.024	.039	237.187
	Constant	-1.132	2.139	.280	1	.597	.323		

a. Variable(s) entered on step 1: DKSize, DKInd, STOCKKM, STOCKIns, KASize.

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020

## DISKUSI

Hasil pengujian statistik dengan regresi logistik menunjukkan bahwa hipotesis pertama memprediksi ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *restatement*. Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai Sig/2 untuk variabel DKSize sebesar  $0,335/2 = 0,1675 > 0,05$ . Hal ini berarti variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *restatement*. Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak, meskipun koefisiennya  $-0,095$  telah menunjukkan arah pengaruh yang negatif sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Hipotesis kedua memprediksi independensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *restatement*. Nilai Sig/2 pada Tabel 2 untuk variabel DKInd sebesar  $0,42/2 = 0,21 > 0,05$ . Hal ini berarti variabel independensi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *restatement*. Meskipun nilai koefisien  $+1,436$  menunjukkan arah pengaruh positif, namun hipotesis kedua ditolak.

Hipotesis ketiga memprediksi kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif terhadap terjadinya *restatement*. Pada Tabel 2, nilai Sig/2 untuk variabel STOCKKM sebesar  $0,071/2 = 0,0355 < 0,05$ , artinya variabel kepemilikan saham manajerial berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *restatement*. Nilai koefisien  $+3,949$  menunjukkan arah pengaruh yang positif. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima.

Hipotesis keempat memprediksi kepemilikan saham institusional berpengaruh positif terhadap terjadinya *restatement*. Nilai Sig/2 pada Tabel 2 untuk variabel STOCKIns sebesar  $0,984/2 = 0,492 > 0,05$ . Hal ini berarti variabel kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *restatement*. Koefisien  $+0,027$  memiliki arah pengaruh yang berlawanan dengan hipotesis yang diajukan. Maka, hipotesis keempat ditolak.

Hipotesis kelima memprediksi ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap terjadinya *restatement*. Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai Sig/2 untuk variabel KASize sebesar  $0,619/2 = 0,3095 > 0,05$ . Hal ini berarti variabel ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *restatement*. Koefisien  $+1,106$  memiliki arah pengaruh yang berlawanan dengan hipotesis yang diajukan. Maka hipotesis kelima ditolak.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini, *financial restatement* perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 menunjukkan bahwa *financial restatement* tidak dipengaruhi oleh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Saham Institusional, dan Ukuran Komite Audit, namun dipengaruhi secara signifikan oleh Kepemilikan Saham Manajerial. Hal ini memiliki kemungkinan bahwa semakin besar saham yang dimiliki oleh manajerial (komisaris, direksi) akan berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan, sehingga ada kecenderungan pemegang saham manajerial bekerja untuk kepentingan mereka sendiri. Hal ini tidak terlalu baik untuk kepentingan publik (masyarakat) karena kepentingan publik tidak selalu dapat diwakili oleh kepentingan manajerial.

Keterbatasan dari penelitian ini dikarenakan: (1) Nilai koefisien determinasi (*Nagelkerke's R Square*) yang sangat rendah sebesar 9,7% yang berarti bahwa kelima variabel independen mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen hanya sebesar 9,7% saja, (2) Objek penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2014-2018, padahal perusahaan yang dapat melakukan *financial restatement* tidak hanya perusahaan manufaktur, tetapi juga perusahaan non manufaktur.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan di atas, maka saran yang dapat diberikan untuk melakukan penelitian selanjutnya yaitu: (1) Penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang periode penelitian, (2) Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi *financial restatement* perusahaan, dimana dapat menjadi indikator fungsi pengawasan kepada manajemen, seperti tingkat frekuensi pertemuan dewan komisaris dan komite audit, keahlian keuangan komite audit, kualitas audit, dan kepemilikan saham asing, (3) Penelitian selanjutnya memperluas sampel penelitian dengan tidak hanya menggunakan sektor manufaktur sebagai populasi penelitian, namun penelitian selanjutnya dapat menggunakan keseluruhan sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, L. J., Parker, S., & Peters, G. F. (2004). Audit committee characteristics and restatements. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 23(1), 69-87.
- Abdullah, S.N., Yusof, M. and Nor, M. (2010). "Financial Restatements and Corporate Governance Among Malaysian Listed Companies". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 25, No. 6, pp. 526-552. Emerald Group Publishing Limited.
- Agrawal, A., & Chadha, S. (2005). Corporate governance and accounting scandals. *The Journal of Law and Economics*, 48(2), 371-406.
- Cai, J., & Chang, Y. (2014). Research on the Relationship of Financial Restatement and Characteristics of the Board of Listed Real Estate Companies *ICCREM 2014: Smart Construction and Management in the Context of New Technology* (pp. 1072-1078).
- GAO, O. (2002). Financial statement restatements: Trends, market impacts, regulatory responses, and remaining challenges. *Report to the Chairman, Committee on Banking, Housing, and Urban Affairs, US Senate*.
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.



- Jensen, M. C., dan William H. Meckling. (1976). "Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Vol.3, No.4, h.305-360
- Lin, J. W., Li, J. F., & Yang, J. S. (2006). The effect of audit committee performance on earnings quality. *Managerial Auditing Journal*, 21(9), 921-933.
- Pertiwi, N. (2017). Hubungan Antara Performa Komite Audit dengan Earnings Quality. *CALYPTRA*, 1(1), 1-19.
- Rani, P. M., & Syafruddin, M. (2011). Pengaruh Kinerja Komite Audit terhadap Manajemen Laba (dengan Menggunakan Earning Restatement sebagai Proksi dari Manajemen Laba). *Universitas Diponegoro*.
- Veronica, S., & Bachtiar, Y. S. (2005). The Role of Corporate Governance in Preventing Misstated Financial Statement. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 159-173.
- Yuristisia, C., & Lukviarman, N. (2008). Analisis Hubungan antara Strong Boards dan External Governance terhadap Accounting Restatement. *Jurnal Siasat Bisnis*, 12 (2).
- Zhizhong, H., Juan, Z., Yanzhi, S., & Wenli, X. (2011). Does corporate governance affect restatement of financial reporting? Evidence from China. *Nankai Business Review International*, 2(3), 289-302.

**SUMBER ONLINE:**

emiten.kontan.co.id

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)